**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu memberikan pemahaman yang mendalam dengan suatu peristiwa atau gejala sosial yang dalam hal ini mengenai “Strategi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam rangka membina masyarakat putus sekolah”. Selain itu, pendekatan kualitatif mampu menggali berbagai realitas dan proses sosial maupun makna berdasarkan kepada pemahaman yang berkembang pada subjek penelitian. Pendekatan kualitatif lebih memfokuskan kedalaman dan kecukupan informasi sehingga dalam penelitian yang mengkaji lebih dalam tentang peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam membina masyarakat putus sekolah.

Dalam hal ini kasus tersebut merupakan isntrumen bagi peneliti dalam memahami permasalahan tertentu. Kasus khusus yang dibahas dalam penelitian ini adalah keberadaan suatu wadah pendidikan non formal berwujud PKBM terkait dengan membina masyarakat putus sekolah melalui Program Kejar Paket B Terintegrasi Life Skill di Desa Pariwang Kabupaten Enrekang.

23

**Jenis Penelitian**

Menurut jenis data dan analisisnya, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya adalah data kualitatif sehingga analisisnya juga analisis pendapat (deskriptif). Senada dengan pendapat Sukmadinata (2009:18) berpendapat bahwa data kualitatif adalah “data dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar”.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah membina masyarakat putus sekolah. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pembinaan masyarakat putus sekolah melalui kegiatan pembelajaran terintegrasi *life skill* pada program Kejar Paket B. Untuk menghindari salah penafsiran dari penelitian tersebut, fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Pembinaan masyarakat adalah penuntasan wajib belajar 9 tahun guna meningkatkan sumber daya manusia yang berpendidikan dan memiliki taraf hidup yang lebih baik.
2. Program Paket B Terintegrasi *Life Skill* yaitu pemberian materi pembelajaran ilmu pengetahuan dan praktek keterampilan hidup.
3. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
   * 1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, pengelola PKBM menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Tahap ini, pengelola melaksanakan kegiatan program kejar Paket B dan kegiatan pembelajaran terintegrasi dengan *life skill*. Dimana kegiatan *life skillnya* itu adalah keterampilan menjahit. Pada awalnya, sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, pengelola melakukan identifikasi dengan peserta didik dan memberi pilihan keterampilan seperti apa yang ingin diajarkan. Pengelola memberi beberapa keterampilan seperti membuat bosara, menjahit, keterampilan memasak dan lain-lain. Namun peserta didik memilih untuk diajarkan keterampilan menjahit karena peserta didik di Desa Pariwang ini memang suka dengan menjahit. Pengelola juga berusaha agar kegiatan tersebut berjalan lancar dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang menarik dan tidak bosan.

* + 1. Tahap pelaksanaan

Tahap ini, pemberian materi pembelajaran setelah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan ini berlangsung 4 kali dalam seminggu, 3 kali pembelajaran akademik dan 1 kali pembelajaran keterampilan menjahit yang dilaksanakan setiap hari jumat.

* + 1. Tahap evaluasi

Tahap ini, pengelola akan memberi penilaian terhadap peserta didik, apakah setelah mengikuti kegiatan program yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Di tahap evaluasi ini, peserta didik yang berada pada tahun terakhir akan mengikuti Ujian Nasional. Selain itu, mereka juga diajak membuat kesimpulan bersama dan diberikan tes untuk menilai hasil belajar mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. Faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada kegaiatan yang dilaksankana tidak lepas dari berbagai faktor penghambat dan pendukung. Namun pengelola program berusaha agar kegiatan yang dilaksanakan di Desa Pariwang tetap berjalan dengan adanya beberapa penghambat maupun beberapa faktor pendukung.

1. **Kehadiran Peneliti**

Penelitian Kualitatif merupakan pendekatan yang merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*The key instrument*). Untuk itu, validitas dan reliabilitas dan kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri.

Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat nonhuman (seperti instrumen angket), sebab demikian peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subjek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota *(Member check).*

Pada saat peneliti melakukan pengamatan, kegiatan berjalan pada sore hari dan tutor memberikan materi setelah itu melakukan praktek menjahit. Pertama-tama warga belajar di ajarkan mengukur, membuat pola kemudian menggunting pola yang sudah di gambar dan sampai akhinya mulai menjahit pola tersebut.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Salu Bulo Desa Pariwang Kabupaten Enrekang.Pemilihan PKBM tersebut atas pertimbangan adanya pelaksanaan program Paket B yang masih eksis berjalan sampai sekarang. PKBM Salu Bulo memilih Desa Pariwang dalam melaksanakan program kejar paket B karena di Desa tersebut banyak dari mereka yang tidak sempat melanjutkan pendidikan karena masalah yang dialami dan mereka mendaftar diri ikut program kejar paket B untuk mendapatkan pengalaman dan bisa terjun ke dunia kerja dengan ijazah yang mereka dapat setelah mengikuti program kejar paket B. Adapun deskripsi lembaga PKBM Salu Bulo sebagai berikut:

1. **Profil PKBM Salu Bulo**

PKBM Salu Bulo berdiri sejak 21 maret 2007 yang bertempat di Jl. Andi Cori No. 1 Maroangin Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Ketua PKBM Salu Bulo adalah Ichsan Nur. Pada masa kepemimpinan tersebut kegiatan PKBM masih menggunakan rumahnya sendiri sebagai Kantor Lembaga, dan kegiatan pembelajaran meminjam gedung SD.

Awal kegiatan PKBM, masyarakat antusias untuk mengikuti kegiatan serta meminta diajari keterampilan. Sampai saat itulah pemberantasan buta aksara meluas tidak hanya di Desa Pariwang tetapi ke desa-desa lainnya. Mulai dari itulah PKBM Salu Bulo mendapat permintaan pendidikan kesetaraan semakin banyak.

1. **Letak Geografis**

Letak geografis PKBM Salu Bulo pada posisi stretegis karena berdekatan dengan Kantor Pemerintahan UPTD Cabang Dikpora tepatnya di Kota Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

1. **Visi dan Misi Lembaga**
2. Visi

“Menjadikan warga belajar yang Berakhlak Qarimah, berdaya saing dan berkarakter”.

1. Misi
2. Melaksanakan program kegiatan keagamaan
3. Menanamkan nilai-nilai kepribadian dan social
4. Melaksanakan sistem pembelajaran yang konteksual dan terampil
5. Pemanfaatan ICT dalam kegiatan pembelajaran
6. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era global
7. **Tujuan Lembaga**
8. Menanggulangi anak putus sekolah khususnya anak-anak yang tidak mampu
9. Memberdayakan warga masyarakat khususnya peserta didik yang belajar di Kesetaraan Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA mempunyai kemauan yang kuat untuk menambah ilmu serta wawasan
10. Diharapkan agar mereka dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
11. **Program PKBM Salu Bulo**

Program yang diselenggarakan PKBM Salu Bulo adalah:

1. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
2. Program Keaksaraan Fungsional (KF)
3. Program Kesetaraan
4. **Susunan Pengurus dan Uraian Tugas**

Struktur organisasi PKBM Salu Bulo telah terstruktur dengan baik

1. Susunan Pengurus

Susunan pengurus PKBM Salu Bulo sebagai berikut:

1. Ketua : Ichsan Nur
2. Sekerteris : Gunawan Rasyid
3. Bendahara : Ahmad Supian
4. Seksi Paket B : Martina, S.Pd
5. Uraian Tugas
6. Ketua
7. Ketua adalah pimpinan tertinggi dan penanggung jawab atas seluruh kegiatan program PKBM
8. Melaksanakan tugas sesuai hasil keputusan rapat pengelola PKBM
9. Menentukan dan menerapkan kebijakan PKBM
10. Sekertaris
11. Melaksanakan tugas sekertariatan
12. Mengatur, melaksanakan dan bertanggung jawab atas tugas Administrasi PKBM
13. Mengadakan koordinasi dengan ketua dan bendahara serta penanggung jawab program
14. Mewakili ketua dalam kegiatan intern dan ektern apabila ketua berhalangan dan mendapat mandate dari ketua
15. Bendahara
16. Melaksanakan tugas keuangan serta meneliti dan merencanakan kebutuhan keuangan PKBM
17. Menyusun rencana penggunaan dana sesuai dengan anggaran masing-masing program
18. Membuat laporan bulanan mengenani penerimaan dan pengeliaran khas
19. Bertanggung jawab penuh atas keamanan dana PKBM
20. Mengeluarkan dana sesuai dengan anggaran setelah mendapat persetujuan ketua
21. Tidak dapat meminjamkan uang organisasi kepada siapa pun tanpa persetujuan ketua
22. Setiap pengeluaran dana harus disertai bukti berupa nota atau kwitansi
23. Penanggung Jawab Program
24. Penanggung jawab program adalah bertanggung jawab atas pelaksanaan program tertentu
25. Bertanggung jawab atas terlaksananya program
26. Surat-surat keluar atas nama kelompok/programnya
27. Member persetujuan atas setiap susulan dana atau kegiatan dari kelompok belajar
28. Mengkoordinir semua kegiatan dalam kelompok belajar dimana ia bertanggung jawab
29. Dalam menyelesaikan tugasnya penanggung jawab program bertanggung jawab kepada ketua PKBM
30. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di PKBM Salu Bulo cukup memadai dalam proses pembelajaran Paket B.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Sarana Prasarana | Jumlah | Kondisi |
| 1 | Modul Paket B | 25 set | Baik |
| 2 | Modul Keterampilan | 20 buku | Baik |
| 3 | Komputer | 1 unit | Baik |
| 4 | Meja Belajar | 15 Buah | Baik |
| 5 | Meja Belajar | 25 Buah | Baik |
| 6 | Alat Keterampilan | 10 set | Baik |

**Tabel 1. Sarana Prasarana**

1. **Media dan Jadwal Kegiatan**

Jadwal kegiatan pembelajaran di PKBM Salu Bulo dilaksanakan pada sore hari karena menyesuaikan dengan jadwal kegaitan peserta didik yang bekerja pada pagi hari. Dalam satu minggu dilaksanakan tiga kali pertemuan yaitu pada hari senin, selasa, rabu dan diberikan tambahan waktu pada hari jumat untuk belajar keterampilan.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Hari / Tanggal | Waktu | Materi  Pembelajaran | Tutor | Tempat |
| Senin | 14.00-16.00  16.00-18.00 | Bahasa Indonesia  IPA | Yuliati, S.Pd  Daliani, S.Pd | SDN Pariwang |
| Selasa | 14.00-16.00  16.00-14.00 | Matematika  PKn | Darawati, S.Pd  Amir, S.Pd | SDN Pariwang |
| Rabu | 14.00-16.00  16.00-18.00 | Bahasa Inggris  IPS | Sam Hermansyah Martina, S.Pd | SDN Pariwang |
| Jumat | 15.00-17.30 | Keterampilan | Muliana, S.Pd | SDN Pariwang |

**Tabel 2. Jadwal Pembelajaran**

Materi pelajaran yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Konsep pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kemudian media yang digunakan yaitu modul dan buku paket.

1. **Tutor**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | L/P | Bidang | Alamat |
| 1 | Yuliati, S.Pd | P | Tutor Bhs. Indonesia | Pariwang |
| 2 | Amir, S.Pd | L | Tutor PKn | Pariwang |
| 3 | Darawati, S.Pd | P | Tutor Matematika | Pariwang |
| 4 | Daliani, S.Pd | P | Tutor IPA | Pariwang |
| 5 | Martina, S.Pd | P | Tutor IPS | Maroangin |
| 6 | Sam Hermansyah, S.Pd | L | Tutor Bhs. Inggris | Maroangin |
| 7 | Muliana, S.PdI | P | Tutor Keterampilan | Maroangin |

**Tabel 3. Daftar Tutor**

1. **Subjek Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Jabatan | L/P | Pendidikan | Alamat |
|
| 1 | Ahmad Supian | PJ Program | L | SMA | Maroangin |
| 2 | Martina, S.Pd | Tutor | P | S1 | Maroangin |
| 3 | Muliana, S.Pd | Tutor | P | S1 | Maroangin |

**Tabel 4. Subjek Penelitian**

1. **Sumber Data**

Data adalah suatu fakta atau keterangan dari objek peneliti. Suharsimi Arikunto (Naharoh, 2008:52) mengemukakan bahwa “Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh”.

Lofland (Moleong, Lexy J, 2009:157) mengemukakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Maka data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimanakah strategi pembinaan masayarakat putus sekolah melalui program kejar Paket B terintegrasi *life skill* adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh.

Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen dan sebagainya. Dengan demikian berdasarkan tujuan serta permasalahan yang ada di dalam penelitian ini, maka yang menjadi subjek penelitian adalah PJ Program dan tutor.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Denzin (1970) (Sitorus, 1998) mengartikan “triangulasi sebagai kombinasi dari sumber data, tenaga peneliti, teori, dan metodologi dalam suatu penelitian tentang gejala sosial”. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi dengan memadukan teknik pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk dapat memperoleh kombinasi data yang akurat.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, dan pengamatan berperan serta kepada sejumlah responden dan informan yang ada di PKBM Salu Bulo. Sebagai tahap awal pengumpulan data dilakukan dengan cara sengaja (*Purposif*), yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian dan mewawancarai pengelola PKBM Salu Bulo. Wawancara mendalam pada tahap awal dilakukan dengan pendekatan informal dengan pengelola PKBM Salu Bulo tersebut.

Pengumpulan data dan penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka *(Face to face relation ship)* antara si pencari informasi *(Interviewer atau informan)* dengan sumber informasi *(Interviewee)*.

menurut Sugiyono (2008:233) Jenis wawancara meliputi “wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin”. wawancara bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan. wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. wawancara bebas terpimpin yaitu, kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Kaitannya dengan penelitian ini, wawancara dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pembinaan masyarakat putus sekolah melalui kegiatan pembelajaran terintegrasi *life skill* pada program kejar paket B di PKBM Salu Bulo Desa Pariwang Kabupaten Enrekang. Adapun instrument pengumpulan datanya berupa pedoman wawancara yang terstruktur sebelumnya, dengan mewawancarai PJ Program dan turor.

Pada saat wawancara dengan PJ Program dan tutor, kegiatan kejar paket b dalam tahap evaluasi yaitu warga belajar atau peserta didik sedang mengikuti Ujian Nasional yang setara dengan SMP dan juga evaluasi untuk praktik keterampilan menjahit yang dilakukan.

1. Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku warga belajar dan interaksi warga belajar dengan tenaga pendidik.

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2013: 145) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Metode ini digunakan untuk menegtahui pembinaan masyarakat putus sekolah melalui program kejar paket B terintegrasi *life skill* di PKBM Salu Bulo Desa Pariwang Kabupaten Enrekang. Adapun metode ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu pedoman observasi yang disusun secara rinci. Pada saat observasi dilakukan di tempat penenelitian Desa Pariwang, saat itu tutor memantau kegiatan peserta didik yang sedang belajar keterampilan menjahit.

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 240) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Studi dokumen merupakan metode observasi dan interview dalam penlitian kualitatif.

Menurut Hadari Nawawi (2001:133)

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama beberapa arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dll yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dokumentasi merupakan alat penunjang dalam penelitian ini dan untuk mempertajam validitas dari laporan yang diteliti. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen lembaga misalnya: Visi dan Misi, nama-nama tutor, jadwal kegiatan, sarana prasarana dan struktur organisasi.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Moleong (2005:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Saat melakukan pengumpulan data di lapangan peneliti juga melakukan analisis data. Semua data yang telah di dapat kemudian diolah melalui tiga jalur analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan analsis data primer dan sekunder yang peneliti lakukan dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari beberapa catatan tertulis di lapangan. Catatan tertulis yang disebut juga catatan hariandiperoleh dari hasil wawancara maupun hasil pengamatan berperan serta terbatas yang dipilih berdasarkan kategori data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Berdasarkan konsep tersebut, data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dijadikan bahan acuan dalam menyusun tulisan.

1. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dengan penyusunan sekumpulan informasi sehingga memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selanjutnya memaparkan hasil penelitian, pemaparan dilakukan dengan tetap berpijak pada sudut pandang peneliti tentang Peran Pusat Kegiatan Belajar Masayarakat dalam membina masyarakat putus sekolah.

1. Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini juga meliputi verifikasi atas kesimpulan tersebut. Artinya, selama penelitian berlangsung yaitu sebelum merumuskan kesimpulan akhir peneliti melakukan proses lain yang berupa upaya peninjauan kembali terhadap berbagai data dan informasi yang telah diperoleh, baik berupa tinjauan pada catatan lapangan maupun konfirmasi beragam temuan yang telah disusun oleh peneliti.

Proses penelitian ini tidak tertutup pada perubahan. Oleh karena itu, dalam memaparkan seluru hasil penelitian, penulis juga menyempurnakan atau merevisi kerangka pikir yang disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Tujuannya adalah untuk membantu penulis dalam menarik suatu kesimpulan yang mengarahkan pada pengambilan kesimpulan berikutnya.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan suatu data agar data itu sah. Trianggulas iadalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2005:324). Teknik trianggulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik dari pada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Melalui teknik ini peneliti mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui *cross check* yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada permasalahan yang perlu ditinjau kembali atau diadakan cek ulang.